MUTAHARAH
Jurnal Ilmu Pendidikan
E - ISSN : 3025-2083
Diterima: 01 Desember 2023 Disetujui: 12 Januari 2024 Dipublikasikan: 21 Februari 2024

Kemampuan Membaca Menggunakan Media Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar

Kamasiah[1*], Karim[2], Ida Umaria Hentihu[3]
[1]STAI YPIQ Baubau, Indonesia
[2]IAIN Kendari, Indonesia
[3]Universitas Iqra Buru
e-mail: kamasiah89@gmail.com[1]

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman membaca teks pada tema 1 menggunakan media pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pelaksanaan ini dilaksanakan bulan Juli sampai Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalahsiswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga Kota Baubau dengan jumlah 25 siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan prosedur pelaksanaan tindakan dimana penelitian terbagi dua siklus pada siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan media pembelajaran dan siklus ke dua dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan model yang sama, berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunkan model pembelajaran media pembelajaran di kelas V SD Negeri 3 Lamangga Kota Baubau dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Dimana terlihat pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 69,60 dengan presentase ketuntasan 68,00% dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 80,80 dengan persentase kentutasan 88,00%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman membaca teks tema 1 kelas V SD Negeri 3 Lamangga.
Kata Kunci: Kemampuan, Membaca, Media Pembelajaran

Abstract

The aim of this research is to improve reading comprehension of texts in theme 1 using learning media for class V students of SD Negeri 3 Lamangga, Baubau City, Southeast Sulawesi Province. This implementation will be carried out from July to August 2023. The subjects of this research are class V students at SD Negeri 3 Lamangga, Baubau City, with a total of 25 students. The type of research carried out was classroom action research using action implementation procedures where the research was divided into two cycles, the first cycle was carried out in two meetings using learning media and the second cycle was carried out in two meetings with the same model, based on the results of research that took place during two cycles, it can be seen that the implementation of learning using the learning media learning model in class V of SD Negeri 3 Lamangga, Baubau City can improve students' reading comprehension. Where it can be seen that in cycle I the average value obtained was 69.60 with a completion percentage of 68.00% and in cycle II it increased with an average value of 80.80 with a completion percentage of 88.00%. It can be concluded that using learning media can improve reading comprehension of theme 1 texts for class V at SD Negeri 3 Lamangga.
Keywords: *Ability, Reading, Learning Media*

Copyright ©2023 Mutaharah: Jurnal Ilmu Pendidikan

1. Pendahuluan

Salah satu tuntutan era global saat ini adalah memperbanyak sitasi, hal ini juga terkait dengan maraknya plagiat karya ilmiah di Indonesia yang memper buruk keadaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya minat baca masyarakat Indonesia (Rimayasi et al, 2022). Salah satu tonggak keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan adalah membaca (Matje, 2023). Siswa akan lebih mudah menemukan informasi dari sumber tekstual yang beragam jika mereka memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Landasan untuk mempelajari banyak disiplin ilmu adalah kemampuan membaca. Anak usia sekolah akan kesulitan mempelajari mata pelajaran yang berbeda jika tidak segera memahaminya (Agus et al, 2022). Observasi awal di kelas V SD Negeri 3 Lamangga mengungkapkan beberapa masalah, beberapa di antaranya masih rendah, dengan pemahaman membaca teks pada topik 1 pembelajaran bahasa Indonesia. Banyak siswa yang tidak memenuhi persyaratan ketuntasan minimal (KKM) karena membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami isi bacaan, kurang mampu mendeskripsikan isi teks, dan kurang mampu menjawab pertanyaan yang ada dalam teks.

Berdasarkan dari hasil observasi siswa kelas V di SD Negeri 3 Lamangga penyebab rendahnya pemahaman membaca yang dimiliki siswa yaitu pada proses pembelajaran selama ini belum mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai membaca teks. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai prasiklus pemahaman membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa 10 dari 25 siswa telah mencapai standar KKM sedangkan 15 siswa belum. Mahasiswa dinyatakan tamat belajar jika mendapat nilai 65 pada Kriteria Ketuntasan (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, sesuai dengan KKM. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut belum terlalu memuaskan. Dalam hal ini diperlukan strategi atau media untuk dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Penggunaan media gambar merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Jenis media yang paling baik dimanfaatkan dan dipahami siswa adalah media gambar menggunakan visual dari media membantu menarik perhatian siswa. Mendorong dan merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang diberikan (Onde et al, 2021). Perumusan masalah penelitian didasarkan pada bagaimana masalah itu dikemukakan sebelumnya “bagaimanakah meningkatkan pemahaman membaca teks pada tema 1 menggunakan media pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untukmendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman melalui media pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga.

2. Metode Penelitian

Metode ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 3 Lamangga Kota Baubau. Subjek penelitian ini yaitu 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan di kelas V dijadikan sebagai subjek penelitian. Desain penelitian menggunakan 3 siklus dengan tahapan penelitian sebagai berikut: 1) Tahap Perencanaan, Perencanaan awal dibuat berdasarkan berbagai asumsi perbaikan sebagai hasil penelitian dasar, sedangkan perencanaan selanjutnya dibuat berdasarkan temuan refleksi setelah peneliti mencermati berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki (Asman et al, 2023); 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan dilakukan dalam program pembelajaran persis seperti

apa adanya, yaitu tidak dirancang untuk alasan penelitian melainkan dilakukan sesuai dengan program pembelajaran reguler (Safitriani & Manan, 2023). Pemahaman ini penting karena PTK berangkat dari kebutuhan guru untuk berprestasi lebih baik daripada kepentingan keilmuan peneliti (Arjunadin et al, 2023); 3) Dengan bantuan lembar observasi, Aspek kinerja siswa yang meliputi penugasan individu, kerjasama kelompok, pelaksanaan eksperimen, dan diskusi kelompok, serta aspek aktivitas siswa yang meliputi penilaian terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dievaluasi pada saat observasi (Awaludin & Samritin, 2023). Aspek aktivitas guru, termasuk penilaian terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan proses belajar mengajar, juga dievaluasi pada saat observasi (Zalianti et al, 2023); 4) Tahap akhir dari siklus, refleksi, sangat penting untuk memahami dan memberikan konteks pada proses dan hasil pembelajaran (Haramadan & Adri, 2023). Sesuatu perlu diperbaiki jika tidak sesuai atau syarat keberhasilan belum terpenuhi (Yusnan & Ramadhani, 2024).

Pengumpulan data untuk penelitian ini: 1) Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II (Aminu & Adri, 2023). Untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran dilakukan observasi baik terhadap guru atau peneliti maupun terhadap peserta studi dengan mengisi formulir observasi yang telah dibuat oleh peneliti (Ningtias et al, 2023); 2) Tujuan dari tes tersebut adalah untuk menilai pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Hasil penelitian ini diperlihatkan kepada siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga di Kota Baubau. Pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan subjek penelitian dapat dinilai dengan menggunakan tes berupa soal, LKS, atau materi lain yang sejenis; 3) Dokumentasi ialah mengumpulkan segala bentuk dokumen pada saat penelitian termaksud didalamnya adalah data nama-namasiswa siswi kelas V di SD Negeri 3 Lamangga gambar-gambar kegiatan atau dokumen lainnya.

Analisis data diperolah dari observasi siswa dan guru elama pembelaaran berlangsung, dengan indikayor observasi yang diedit menunjukan peningkatan pada setiap pertemuan. analisis data kuantitatif (Mardin et al, 2023). Rumus berikut digunakan sebagai bagian dari proses analisis data untuk mengkaji informasi yang diperoleh dari hasil tes pemahaman membaca (Anggraini & Agussalim, 2023). Mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V memiliki standar ketuntasan minimal (KKM) 65. Indikator keberhasilan pembelajaran dianggap efektif jika nilai rata-rata peningkatan pemahaman bacaan naik sebesar 65.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pra Siklus

Sebelum mengajarkan penggunaan media pembelajaran kepada siswa kelas V, telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 3 Lamangga pada tanggal 3 Agustus. Prasiklus (pretes) digunakan untuk menilai tingkat pemahaman membaca awal anak. Tes pilihan ganda 10 item diberikan kepada 25 siswa kelas V di SD Negeri 3 Lamangga sebagai bagian dari pretest. Temuan pra-siklus atau pretest menunjukkan bahwa pemahaman membaca anak kelas V masih sangat rendah. Ujian pemahaman bacaan menggambarkan hal ini. Hasil tes pra siklus skor pemahaman bacaan dari 25 peserta tes, 10 peserta yang mendapat nilai di atas KKM 65 dengan persentase 40,00% dengan skor rata-rata skor ini diperoleh dari jumlah skor peserta dibagi dengan jumlah peserta yaitu

58,80. Berdasarkan hasil tes prasiklus dapat disimpulkan bahwa proses dan hasl tahap pratidakan masih memliki kekurangan perlu ditingkatkan kembali menajdi lebih baik lagi , oleh sebab itu peneiti melanjutkan tindakan ke siklus 1 dengan menggunakan media pembelajaran di kelas.

Hasil Siklus I

Perencanaan merupakan tahap awal dari proyek penelitian tindakan kelas ini. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas V untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut setelah mengunjungi sekolah dan mempelajari tentang keadaan sekitar pembelajaran membaca di kelas V. Peneliti telah berhasil menemukan penyebab masalah dengan kegiatan membaca, termasuk kesulitan memahami teks, mengidentifikasi konsep utama paragraf, dan sampai pada kesimpulan. Setelah materi diajarkan pad siklus I, maka kegitan selanjutnya dilakukan evaluasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Nilai Siklus I

No	Inisial Siswa	Jenis kelamin	KKM(65)	Nilai	Kategori	
					Tuntas	Belum tuntas
1	ARZ	P	65	70	✓	
2	AM	P	65	70	✓	
3	DFS	L	65	80	✓	
4	FA	P	65	80	✓	
5	HAS	P	65	50		✓
6	LMS	L	65	80	✓	
7	MFWF	L	65	100	✓	
8	MI	L	65	80	✓	
9	ML	L	65	60		✓
10	MRM	L	65	90	✓	
11	MRM	L	65	80	✓	
12	NAA	P	65	60		✓
13	NR	P	65	40		✓
14	NSA	P	65	50		✓
15	N	P	65	70	✓	
16	NN	P	65	40		✓
17	N	P	65	40		✓
18	PAD	L	65	60		✓
19	RAR	L	65	80	✓	
20	RM	L	65	90	✓	
21	WOAF	P	65	80	✓	
22	WONAA	P	65	80	✓	
23	YS	L	65	70	✓	
24	SRAP	P	65	80	✓	
25	AR	L	65	60		✓
Jumlah				1740	17	8
Rata-rata				69,60		
Jumlah siswa yang belum tuntas				17		
Jumlah siswa yang tuntas				8		

Presentase ketuntasan (%)	68,00%	

Hasil siklus I yang terlaksana = 68,00 % dan yang belum terlaksana 32,00%. Berdasarkan analisis tabel 1 terhadap hasil tes siklus I, 17 dari 25 siswa yang mengikuti ujian atau 68,00% lulus tes pemahaman siswa. 6 siswa atau hanya 32,00% yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 69,60. Dengan demikian meskipun belum sepenuhnya tuntas yaitu ketuntasan belajar mencapai hasil yang diharapkan sehingga untuk mencapai pengetahuan siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, perlu mempertimbangkan peningkatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan seiklus II dilakukan karena pada siklus seblumnya hasil membaca pemahaman siswa belum sepenuhnya tuntas. Sehingga peneliti melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan dengan tahap-tahap seperti siklus sebelumnya. Peneliti mengatur ulang rencana yang akan dieksekusi selama siklus ini selama fase perencanaan ini. Hasil pengamatan siswa melakukan latihan membaca dan pemahaman selama siklus pertama dan kedua pertemuan pertama dan kedua dengan memanfaatkan media pembelajaran belum sepenuhnya terwujud. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak aktivitas pada siklus berikutnya untuk memastikan aktivitas belajar siswa maksimal seperti yang diinginkan. Setelah materi diajarkan pad siklus I, maka kegitan selanjutnya dilakukan evaluasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Tes Nilai Siklus II

No	Inisial Siswa	Jenis kelamin	KKM(65)	Nilai	Kategori	
					Tuntas	Belum tuntas
1	ARZ	P	65	90	✓	
2	AM	P	65	80	✓	
3	DFS	L	65	90	✓	
4	FA	P	65	80	✓	
5	HAS	P	65	60		✓
6	LMS	L	65	90	✓	
7	MFWF	L	65	100	✓	
8	MI	L	65	80	✓	
9	ML	L	65	80	✓	
10	MRM	L	65	90	✓	
11	MRM	L	65	80	✓	
12	NAA	P	65	90	✓	
13	NR	P	65	80	✓	
14	NSA	P	65	70	✓	
15	N	P	65	80	✓	
16	NN	P	65	60		✓
17	N	P	65	60		✓
18	PAD	L	65	90	✓	
19	RAR	L	65	90	✓	
20	RM	L	65	90	✓	

21	WOAF	P	65	80	✓	
22	WONAA	P	65	80	✓	
23	YS	L	65	70	✓	
24	SRAP	P	65	90	✓	
25	AR	L	65	70	✓	
Jumlah				2020	22	3
Rata-rata				80,80		
Jumlah siswa yang belum tuntas				22		
Jumlah siswa yang tuntas				3		
Presentase ketuntasan (%)				88,00%		

Hasil siklus II yang terlaksana = 88,00% dan yang belum terlaksana 12,00%. Berdasarkan tabel 4.7, yang mencantumkan hasil tes siklus kedua, 22 dari 25 siswa yang mengikuti tes atau 88,00% lulus, menunjukkan pentingnya pengetahuan siswa. Jumlah siswa yang belum tuntas hanya 4 orang atau 12,0% dengan nilai rata-rata 80,80. Dengan demikian, penguasaan membaca pemahaman teks tema 1 siswa kelas V dengan memanfaatkan media pembelajaran telah berhasil dan meningkat lebih dari pada pra siklus dan siklus I.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan refleksi siklus II, secara umum siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan kemampuan peneliti dalam menerapkan pengelolaan kelas.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	58,80	69,60	80,80
2	Peserta didik tuntas	40,00%	68,00%	88,00%
3	Peserta didik belum tuntas	60,00%	32,00%	12,00%

Dua siklus penelitian dilakukan. Mengikuti prosedur dan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi (aktivitas guru dan siswa), tahap penilaian, dan refleksi, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebagai tahap pertama PTK, perencanaan mencakup pengumpulan RPP, bahan cerita visual, LKS, LKS, dan LKS untuk observasi guru dan siswa. Tiga proses kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup digunakan untuk melakukan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran sebagaimana disebutkan dalam RPP siklus I dan II.

Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi merupakan empat proses pada setiap pertemuan pada siklus I dan II, meskipun peneliti tidak banyak melakukan modifikasi selama waktu tersebut. Pertemuan pertama dan kedua berlangsung masing-masing pada 7 dan 8 Juli, pada tahun 2023. Ada sedikit perbedaan antara bagaimana pertemuan pertama dan kedua dilakukan. Perencanaan pertama-tama meliputi penataan ruang kelas yang rapi, ramah, melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran, membuat RPP, LKS, dan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Pertama-tama yang dilakukan dalam menerapkan pengelolaan kelas ini terlebih dahulu guru menyiapkan kelas pembelajran yang bersih dan nyaman, denga membuka tirai jendela sera membuka jendela agar sirkulasi udara menjadi bagus agar sisa bias nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan penyambutan, mengukur kesiapan siswa dengan mengisi formulir kehadiran, dan mengukur kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk mereka, yang berfungsi untuk memotivasi dan mempersepsikan mereka. Materi tersebut kemudian disampaikan kepada siswa, yang kemudian diberikan penjelasan. Selain itu, guru menugaskan lembar teks bacaan kepada kelompok-kelompok kecil setelah mereka dibagi menjadi kelompok-kelompok meja. Untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan, peneliti melakukan dialog dengan siswa. Lembar kerja disediakan oleh guru. Kegiatan ini kemudian diakhiri dengan menguraikan tujuan pembelajaran dan memberikan dorongan.

Guru kelas V mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I saat menerapkan manajemen kelas dalam proses pembelajaran peneliti, dan peneliti senior mengamati aktivitas siswa. Kegiatan guru siklus I dilaksanakan, meskipun tidak berhasil. Ini adalah hasil dari kurangnya kemahiran peneliti dalam subjek tersebut. Namun masih terdapat ruang untuk pengembangan yaitu dalam hal memotivasi siswa, dalam kegiatan guru dilakukan sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru juga harus mengawasi seluruh siswa di kelas. Selain itu, peneliti melihat pola partisipasi siswa dalam kegiatan siklus I yang telah terlaksana sebesar 68,00%. Hal ini dikarenakan lima siswa kurang terlibat dalam menciptakan motivasi belajar, namun masih terlihat adanya siswa tertentu yang bercerita. Empat siswa tidak berkontribusi aktif dalam menyimpulkan materi, dan siswa masih enggan menyuarakan pendapatnya. Setelah itu, diperlukan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Bagaimana hasil tesnya? Tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan tingkat ketuntasan 32,00% dan nilai rata-rata 69,60 untuk 17 siswa sisanya atau 68,00%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga dapat meningkatkan pemahaman membaca dengan menggunakan media cerita bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dengan data tingkat pemahaman membaca pra siklus dari 25 siswa, 10 siswa diantaranya mencapai KKM 65 atau lebih dengan presentasi 40,00% dan skor rata-rata 58,80. Berdasarkan temuan pada siklus I perolehan skor pemahaman membaca siswa, 17 dari 25 siswa memiliki persentase 68,00%, dengan skor rata-rata 69,60. Hasil pengumpulan nilai pemahaman membaca siklus II dari 25 siswa diketahui bahwa 22 siswa memiliki persentase rata-rata 88,00%.

Daftar Pustaka

Acoci, A., Matje, I., Farisatma, F., & Rizkayati, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *3*(1), 51-60.

Agus, J., Agusalim, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(5), 6963-6972.

Aminu, N., & Adri, D. (2023). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran bagi Siswa SD Negeri 71 Buton. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 79-87.

Anggraini, N., & Agussalim, A. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Gonda Kota Baubau. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 1-7.

Arjunadin, A., Gawise, G., & Suardin, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nubered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Morindino. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 47-56.

Asman, A., Aswat, H., & Natsir, S. R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Mode LAD Berbantuan Geoboard SD Negeri 6 Baubau. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(2), 267-276.

Awaludin, A., & Samritin, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Daur Hidup Hewan Menggunakan Pembelajaran Learning Cycle di Sekolah Dasar. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 64-70.

Haramadan, H., & Adri, D. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Metode Jarimatika di Kelas III Sekolah Dasar. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 110-116.

Mardin, M., Kosilah, K., & Agus, J. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Inquiry. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 130-138.

Matje, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sub Tema Lingkungan dan Manfaatnya melalui Model Pembelajaran Tipe Group Investigation Siswa Kelas VB SD Negeri 24 Buton Kabupaten Buton. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, *2*(1), 21-28.

Ningtias, S. C., Tarno, T., & Suardin, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Eksperimen Berbantuan Media Diorama Kelas V SD Negeri 68 Buton. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 88-95.

Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (tmt) di masa new normal terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4400-4406.

Rimayasi, R., Sa'ban, L. A., & Wijaya, A. A. M. (2022). Women empowerment through functional literature education based on entrepreneurship. *Community Empowerment*, *7*(8), 1277-1285.

Safitriani, L., & Manan, M. (2023). Meningkatkat Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Menggunakan Pembelajaran Index Card Match SB Negeri 3 Ollo. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 22-31.

Yusnan, M., & Ramadhani, H. (2024). *Komponen Pembelajaran: Analisis Daya Ingat Siswa Sekolah Dasar* (Edisi 1). CV HEI Publishing Indonesia.

Zalianti, Z., Nurmaya, A. L., & Kudus, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 9 Pembelajaran melalui Model Make a Match Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Sangia Wambulu. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 92-100.